

TELAAH HAKIKAT FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM: KONSEP, TUJUAN DAN FUNGSI, SERTA PERAN FILSAFAT DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Nova Mulyani^{1*}, Novita Dyah Islamiyyah², Herlini Puspika Sari³

¹²³Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: 12210122735@students.uin-suska.ac.id

ABSTRACT

This study investigates the basic principles of Islamic educational philosophy, focusing on its components philosophy, education, and Islam and their integration in forming a holistic educational approach. The main research question examines how philosophical doctrine influences the goals and practices of Islamic education. Positioned within the framework of classical Islamic thought, this research uses library-based qualitative methods, analyzing various texts and previous research to understand the philosophical foundations of Islamic education. The findings reveal that Islamic educational philosophy emphasizes intellectual, spiritual and moral development, which aims to produce individuals who are balanced and adhere to Islamic values. This study highlights the importance of integrating philosophical principles to maintain coherence with Islamic teachings, enabling education to address modern challenges and traditional values effectively.

Keywords: Philosophy, Education, Islam

ABSTRAK

Studi ini menyelidiki prinsip-prinsip dasar filsafat pendidikan Islam, dengan fokus pada komponen-komponennya filsafat, pendidikan, dan Islam dan integrasinya dalam membentuk pendekatan pendidikan holistik. Pertanyaan penelitian utama mengkaji bagaimana doktrin filosofis mempengaruhi tujuan dan praktik pendidikan Islam. Diposisikan dalam kerangka pemikiran Islam klasik, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan berbasis perpustakaan, menganalisis berbagai teks dan penelitian sebelumnya untuk memahami landasan filosofis pendidikan Islam. Temuan mengungkapkan bahwa filsafat pendidikan Islam menekankan pada pengembangan intelektual, spiritual, dan moral, yang bertujuan untuk menghasilkan individu yang seimbang dan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Studi ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan prinsip-prinsip filosofis untuk menjaga koherensi dengan ajaran Islam, memungkinkan pendidikan untuk mengatasi tantangan modern dan nilai-nilai tradisional secara efektif.

Kata Kunci: Filsafat, Pendidikan, Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan peradaban manusia. Dalam pendidikan Islam, tujuan dari pendidikan tidak hanya mengembangkan potensi siswa, tetapi juga untuk mengembangkan individu yang beriman, berakhlak mulia, dan berkepribadian sesuai ajaran Islam. Maka, sangat penting untuk memahami filsafat pendidikan Islam agar proses pendidikan dapat mencapai tujuan pendidikan.

Kebijakan Pemerintah tentang Kurikulum Pendidikan Indonesia dan Implikasinya pada Pendidikan Islam adalah langkah strategis pemerintah dalam mengatur sistem pembelajaran untuk menciptakan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman, tanpa meninggalkan nilai-nilai lokal dan religius. Perubahan kurikulum, seperti Kurikulum Merdeka, menekankan pembelajaran berbasis kompetensi, penguatan profil pelajar Pancasila, dan fleksibilitas dalam pelaksanaan di sekolah. Implikasi bagi pendidikan Islam meliputi peluang untuk lebih integratif dalam mengajarkan nilai-nilai keislaman melalui pendekatan kontekstual, seperti memasukkan prinsip Islam dalam tema lintas mata pelajaran dan proyek berbasis karakter. Selain itu, kebijakan ini mendorong madrasah dan sekolah Islam untuk lebih inovatif dalam menggabungkan ilmu umum dengan nilai-nilai spiritual, sehingga menghasilkan peserta didik yang unggul secara intelektual, moral, dan spiritual (Marzuki et al., 2021).

Saat ini, pemerintah memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk berinovasi dan berkreasi sesuai dengan potensi dan kemampuan masing-masing lembaga pendidikan. Kebijakan ini mendorong sekolah untuk memaksimalkan sumber daya yang dimiliki dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah, sebagai pemimpin yang paling memahami kelebihan, kekurangan, dan kebutuhan sekolahnya, diharapkan mampu merancang program yang sesuai dengan karakteristik lingkungan sekolah dan kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih adaptif, relevan, dan memberdayakan, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, kreatif, dan berdaya saing (Irawati & Winario, 2021).

Komponen utama filsafat pendidikan Islam: filsafat, pendidikan, dan Islam. Dimulai dengan mendefinisikan filsafat sebagai cinta akan kebijaksanaan, yang mana berasal dari rasa ingin tahu manusia yang mengarah pada pengetahuan. Selanjutnya, pendidikan didefinisikan sebagai proses membimbing seseorang, dan memiliki hubungan interaksi antara pendidik dengan peserta didik.

Filsafat pendidikan Islam menitikberatkan pada konsep tauhid sebagai landasan utama didalam segala aspek kehidupan. Dalam konteks pendidikan, tauhid mengajarkan bahwa semua aspek pengetahuan dan pembelajaran harus berpusat pada pengenalan dan pengabdian kepada Allah SWT. Konsep ini memberikan arah yang jelas tentang bagaimana pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan (Ya'kub et al., 2023).

Pendidikan Islam tidak hanya untuk mengenalkan siswa pada pengetahuan duniawi, tetapi mendidik mereka untuk menjadi manusia yang seimbang antara dunia dan akhirat. Maka dari itu, pendidikan harus mencakup semua aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial (Albina, 2023).

Filsafat pendidikan Islam dalam sistem pendidikan modern, menghadapi banyak tantangan. Yang paling penting adalah bagaimana menyelaraskan prinsip-prinsip Islam dengan kemajuan ilmu pengetahuan modern. Maka, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui konsep, tujuan, fungsi, dan peran filsafat dalam pendidikan Islam serta relevansinya dalam dunia pendidikan modern.

Dengan memahami secara mendalam filsafat pendidikan Islam, diharapkan dapat menemukan cara yang tepat untuk menghadapi berbagai tantangan pendidikan di era modern dan menghasilkan generasi penerus yang tidak hanya memiliki kecerdasan dari segi intelektual saja tetapi juga berakhlak dan beriman.

LITERATUR REVIEW

Konsep Filsafat Pendidikan Islam

Filsafat pendidikan Islam ditanamkan pada nilai-nilai dan ajaran Islam, yang menempatkan Allah sebagai pusat dari seluruh aktivitas pendidikan. Pendidikan dalam konteks ini bukan hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Konsep ini mencakup berbagai dimensi, seperti epistemologi, ontologi, dan aksiologi yang berfungsi sebagai dasar dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Pendidikan dipandang sebagai proses pelatihan yang menyeluruh, misalnya aspek spiritual, moral, dan intelektual (Aris, 2023)

Tujuan dan Fungsi Filsafat Pendidikan Islam

Tujuan utama dari filsafat pendidikan Islam adalah untuk membentuk individu yang beriman dan bertakwa, serta memiliki pemahaman yang mendalam tentang kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam bertujuan untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral. Fungsi filsafat dalam pendidikan ini adalah sebagai pedoman dalam merencanakan tujuan pendidikan, menyusun kurikulum, dan menentukan metode pengajaran yang efektif, sehingga semua aspek pendidikan dapat saling mendukung untuk mencapai tujuan tersebut (Yasmansyah & Iswantir, 2022).

Peran Filsafat dalam Pendidikan Islam

Filsafat memainkan peran penting dalam menentukan arah dan strategi pendidikan Islam. Dengan memahami konsep-konsep filosofis, pendidik dapat merumuskan pendekatan yang tepat untuk mengajar dan mendidik peserta didik. Filsafat pendidikan Islam juga membantu menjawab tantangan dan pertanyaan mendasar yang dihadapi dunia pendidikan, memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya memenuhi kebutuhan akademis tetapi juga mendukung pengembangan karakter dan nilai-nilai keislaman (Tyaningsih & Yurna, 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Islam merupakan sebagai landasan teoritik yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif berupa penelitian perpustakaan. Penelitian kepustakaan melibatkan studi teoritis dan referensi lain tentang nilai, budaya, dan norma yang berkembang di lingkungan sosial yang diteliti. Penelitian kepustakaan juga sangat penting untuk karena penelitian ini tidak terlepas dari literatur ilmiah yang relevan. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari literatur ilmiah yang relevan (Syahza, 2015).

Kajian ini membahas konsep, tujuan, dan implementasi filsafat pendidikan Islam. Studi pustaka yang dikenal juga sebagai kajian pustaka adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengeksplorasi aspek teoritis dan manfaatnya dalam dunia nyata. Selain itu, penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah ini memiliki tujuan untuk menyelesaikan masalah tertentu, dan pada hakikatnya berfokus pada penelitian kritis dan mendalam terhadap bahan pustaka yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Filsafat Pendidikan Islam

Filsafat pendidikan Islam terdiri dari tiga kata utama: filsafat, pendidikan, dan Islam. Agar dapat memahami konsep ini secara mendalam, kita harus memahami makna dari masing-masing kata tersebut terlebih dahulu. Setelah itu, kita bisa memahami konsep filsafat pendidikan Islam secara menyeluruh dengan menggunakan kerangka berpikir berikut ini:

1. Konsep Filsafat

Filsafat berasal dari bahasa Yunani, dengan kata-kata *philein* yang berarti mencintai, *philia* yang berarti cinta, *philos* yang berarti teman atau kekasih, dan *sophia* yang berarti kebijaksanaan. Filsafat muncul dari rasa ingin tahu manusia, yang kemudian memicu munculnya pemikiran. Manusia memikirkan apa yang ingin mereka pahami, dan pemikiran inilah yang disebut filsafat. Dengan mempelajari filsafat, manusia menjadi pintar atau memiliki pengetahuan. Dari kecerdasan itu, manusia belajar menjadi bijaksana, yang merupakan tujuan utama mempelajari filsafat. (Hidayat & Syafriana, 2017).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “filsafat” adalah pengetahuan dan penyelidikan yang menggunakan akal untuk memahami hakikat segala sesuatu, termasuk asal-usul, sebab, dan aturan-aturannya. Sedangkan “falsafah” merujuk pada pandangan, gagasan, atau prinsip dasar yang dipegang oleh seseorang atau suatu kelompok masyarakat. (Albina, 2023).

2. Konsep Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata Yunani “pedagogi”, dengan akar kata “paid” yang berarti “anak” dan “agogos” yang artinya “membimbing”. Oleh karena itu, pedagogi diartikan sebagai “ilmu dan seni mengajar anak-anak”. Dalam bahasa Latin, kata ini berakar dari “educare”, yang berarti “mengeluarkan” atau “membimbing” potensi bawaan anak agar berkembang ketika mereka dilahirkan.

Menurut istilah, “pendidikan” merujuk pada proses yang mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk membantu mendewasakan manusia. Proses ini dilakukan melalui pengajaran, pelatihan, dan berbagai metode pendidikan. (Hidayat & Syafriana, 2017).

Ki Hadjar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan adalah arahan dalam proses pertumbuhan anak-anak. Ia percaya bahwa pendidikan harus mengarahkan semua potensi alami yang ada pada anak-anak, sehingga mereka dapat menjadi individu yang baik dan anggota masyarakat yang mampu meraih kebahagiaan dan keselamatan yang optimal (Suparlan, 2016). Dengan pemahaman pendidikan yang dijelaskan oleh para ahli, kita dapat melihat gambaran tentang prinsip-prinsip dasar yang termasuk dalam pendidikan, yaitu:

- a. Pendidikan dapat dipahami dalam dua cara, yaitu sempit dan luas. Dalam pengertian sempit, pendidikan merujuk pada proses di mana pendidik memberikan pengetahuan, sikap, nilai, perilaku, dan keterampilan kepada siswa. Sedangkan dalam pengertian luas, pendidikan mencakup proses transformasi pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan yang berlangsung sepanjang hidup siswa.
- b. Dalam pendidikan, terdapat interaksi antara dua pihak, yaitu guru dan siswa, yang saling mempengaruhi meskipun masing-masing memiliki kapasitas dan kemampuan yang berbeda. Pendidikan adalah proses abadi yang tidak berhenti sampai akhir hayat.
- c. Pendidikan adalah sebuah upaya yang menjadi karakteristik dari aktivitas manusia (Aris, 2023).

3. Konsep Islam

Selanjutnya, istilah Islam secara etimologis berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata benda “aslama-yuslimu islaman”, yang berarti “menyelamatkan”. Contohnya terdapat dalam ungkapan “assalamu alaikum”, yang berarti “semoga keselamatan menyertai kalian semua”. Islam atau Islaman merupakan bentuk masdar (kata benda) yang berasal dari fi’il (kata kerja) “aslama”, yang berarti “telah selamat” (bentuk lampau), dan “yuslimu” yang berarti “menyelamatkan”. Apabila dihubungkan dengan asal katanya maka Islam bisa berasal dari beberapa kata di dalam Al-Qur’an diantaranya:

وَأِنْ جَنَّحُوا لِلْإِسْلَامِ فَاجْتَنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: “Tetapi jika mereka condong kepada perdamaian, maka terimalah dan bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui” (QS. Al-Anfal 8: Ayat 61).

4. Konsep Filsafat Pendidikan Islam

Menurut Omar Mohamad al-Toumy al-Syaibany, filsafat pendidikan Islam adalah penerapan perspektif dan prinsip filsafat dalam bidang pendidikan yang berlandaskan pada ajaran Islam.

Selanjutnya, Zuhairini menjelaskan bahwa filsafat pendidikan Islam adalah studi mengenai pandangan filosofis, sistem, dan aliran filsafat Islam yang berkaitan dengan masalah pendidikan serta pengaruhnya terhadap perkembangan individu Muslim dan masyarakat Islam. Mereka juga menambahkan bahwa filsafat pendidikan Islam meliputi penggunaan dan penerapan metode serta sistem filsafat Islam dalam mengatasi tantangan pendidikan umat Islam di masa depan.

Abuddin Nata mendefinisikan Filsafat Pendidikan Islam sebagai studi filosofis yang membahas berbagai masalah dalam pendidikan, dengan Al-Qur’an dan hadis sebagai sumber utama dan pandangan para ahli, khususnya filsuf Muslim, sebagai sumber pendukung. Ia juga menyatakan bahwa Filsafat Pendidikan Islam adalah upaya untuk menerapkan pemikiran filosofis yang mendalam, sistematis, radikal, dan universal terhadap permasalahan pendidikan, berlandaskan pada Al-Qur’an dan hadis (Dainuri & Haris, 2022).

Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam adalah usaha yang melibatkan pemikiran secara komprehensif dan mendalam untuk mengembangkan konsep penyelenggaraan pendidikan Islam serta menangani berbagai masalah yang muncul dalam pendidikan. Hal ini dilakukan dengan mempelajari makna dan nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur’an dan Al-Hadis, serta mengeksplorasi berbagai penelitian dan ide dari para pemikir Islam yang berlandaskan pada Al-Qur’an dan hadis.

Fungsi dan Tujuan Filsafat Pendidikan Islam

Ilmu pendidikan beserta berbagai cabangnya berfungsi sebagai dasar ilmiah yang mendukung pelaksanaan pendidikan yang senantiasa berubah, sedangkan filsafat pendidikan berperan sebagai landasan filosofis yang menjadi dasar utama bagi kebijakan dan praktik pendidikan. Keduanya sangat penting sebagai pengetahuan fundamental bagi setiap pelaksana pendidikan. Dengan tujuan akhir untuk mencapai kedewasaan dan kematangan manusia, proses pendidikan berlangsung secara alami. Kondisi alam dan sosial, seperti iklim, makanan, dan keamanan,

memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan manusia menuju kedewasaan.

Filsafat pendidikan adalah landasan utama dalam proses pendidikan yang berfungsi sebagai panduan untuk berbagai aspek pendidikan, seperti tujuan, kurikulum, metode, evaluasi, dan administrasi. Agar sistem pendidikan sesuai dengan ajaran Islam, semua komponen pendidikan tersebut harus bekerja sama dengan baik. Setiap aspek kehidupan seharusnya dipengaruhi oleh prinsip-prinsip Islam, karena kita membahas masyarakat Islam. Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam bertujuan untuk membangun dasar yang diambil dari ajaran dan prinsip Islam. Filsafat pendidikan Islam juga perlu memenuhi beberapa kriteria, yaitu:

- a. Prinsip beserta ideologinya selaras dengan akidah dan hukum Islam.
- b. Relevan dengan budaya, nilai, tujuan, kebutuhan, dan harapan umat Islam dalam membentuk manusia seutuhnya.
- c. Terbuka terhadap pengalaman berharga dari manusia yang saleh, karena ilmu itu adalah “barang hilang” yang merupakan milik orang beriman yang harus ditemukan dan dimiliki.
- d. Selektif dan berhati-hati dalam menentukan sumber-sumber filsafat, pandangan, sains, dan pengalaman yang sesuai dengan semangat Islam serta bermanfaat bagi masyarakat Islam.

Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Islam berusaha menetapkan nilai-nilai sebagai dasar dan tujuan. Tanpa dasar filsafat yang kokoh, pendidikan Islam berpotensi dipengaruhi oleh pemikiran yang bertentangan dengan ajaran Islam. Sebaliknya, filsafat pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat penting karena pendidikan merupakan bagian dari sistem perubahan dalam Islam. Dengan tujuan yang jelas, sistem pendidikan Islam dapat dirancang dan diarahkan dengan tepat (Syar'i, 2005).

Tujuan ajaran Islam pada dasarnya sejalan dengan tujuan filsafat pendidikan Islam, keduanya bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Pemikiran para ulama, seperti qiyas dan ijma', juga berasal dari Al-Qur'an dan Hadis. Filsafat pendidikan Islam didasarkan pada ajaran wahyu ini, yang membentuk teori umum mengenai pendidikan. Teori-teori ini didasarkan pada konsep-konsep yang terdapat dalam ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

Sejalan dengan tujuan tersebut, filsafat pendidikan Islam berusaha untuk menyediakan kerangka dasar guna mencapai tujuan melalui proses pendidikan. Dengan demikian, pendidikan Islam harus dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Langkah awalnya adalah dengan merumuskan gagasan pendidikan yang jelas (Basri, 2006).

Peran Filsafat dalam Membangun Pendidikan Islam

Teori dan praktik pendidikan Islam selalu mengalami perkembangan karena memiliki dasar dan sumber yang berasal dari wahyu serta nalar. Kombinasi antara wahyu dan nalar ini sangat relevan, karena mengintegrasikan petunjuk dari firman Allah dengan kemampuan logis manusia dalam pendidikan. Pendidikan Islam menawarkan perpaduan yang tidak dimiliki oleh konsep pendidikan umum yang hanya bergantung pada budaya dan akal manusia. Hubungan antara akal dan wahyu ini menghasilkan konsep dan pemikiran pendidikan Islam yang komprehensif, serta praktik pendidikan Islam yang senantiasa mengalami perubahan dan kemajuan (Nasution & Sanusi, 2022).

Filsafat memainkan peran yang signifikan dalam memberikan dasar filosofis bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, karena terkait dengan berbagai hegemoni paradigma ilmu pengetahuan Barat yang bersifat positivistik-sekularistik, yang masih mempengaruhi banyak tradisi

keilmuan dalam pendidikan Islam. Pemikiran para ilmuwan Barat yang secara rasional dan filosofis menyerang berbagai dasar metafisik perlu dijawab dengan pendekatan yang kritis dan konstruktif. Dalam pendidikan Islam, dibutuhkan pemikiran yang mampu memperkenalkan inovasi baru yang telah terbukti benar dan logis (Rahmatullah & Kamal, 2023).

Al-Farabi, Ibn Sina, dan al-Ghazali dari era awal, serta Muhammad Iqbal dan Syed Ahmad Kasim, merupakan beberapa tokoh yang pemikirannya telah berpengaruh pada pendidikan di dunia Islam modern. Masing-masing pemikir ini memberikan kontribusi yang berarti dalam bidang metafisika, etika, politik, dan penyampaian ilmu pengetahuan.

Secara praktis, filsafat pendidikan Islam sangat berperan dalam memberikan solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pendidikan Islam dan memberikan arah bagi kemajuan pendidikan Islam. Antara lain:

- a. Filsafat pendidikan Islam pertama-tama mengkaji masalah yang dihadapi oleh pendidikan Islam melalui pemikiran yang mendalam dan usaha untuk memahami permasalahan tersebut. Melalui analisis filsafat, filsafat pendidikan Islam menawarkan berbagai solusi untuk menyelesaikan masalah ini, dengan memilih alternatif yang paling efektif.
- b. Filsafat pendidikan Islam memberikan sudut pandang tertentu mengenai hakikat manusia yang berkaitan dengan tujuan hidupnya. Ini juga mencerminkan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Filsafat pendidikan Islam berperan dalam merinci tujuan umum pendidikan Islam menjadi tujuan-tujuan khusus yang berfungsi untuk mengarahkan kegiatan dan aktivitas dalam pelaksanaan pendidikan.
- c. Filsafat pendidikan Islam menganalisis hakikat hidup dan kehidupan manusia, yang menghasilkan kesimpulan bahwa manusia memiliki potensi inheren yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan.
- d. Filsafat pendidikan Islam menunjukkan bahwa potensi dasar manusia adalah cerminan dari sifat-sifat Tuhan. Dalam pengembangan sifat-sifat tersebut dalam kehidupan nyata, kita harus menghindari tindakan yang dapat mencemarkan atau merendahkan nama dan sifat Tuhan. Ini akan memberikan panduan dalam merancang kurikulum yang tepat serta pengaturan lingkungan yang diperlukan.
- e. Dengan menganalisis isu-isu dalam pendidikan Islam saat ini, filsafat pendidikan Islam dapat mengevaluasi apakah proses pendidikan yang sedang berlangsung sudah memenuhi tujuan ideal pendidikan Islam atau tidak. Selain itu, filsafat ini juga dapat mengidentifikasi kelemahan yang ada serta memberikan solusi untuk perbaikan dan pengembangan.

Dengan demikian, filsafat berkontribusi pada dua tujuan dalam pendidikan Islam. Pertama, mereka akan menghasilkan teori-teori baru dalam bidang pendidikan Islam melalui pengembangan ide-ide filosofis tentang pendidikan. Yang kedua adalah untuk meningkatkan dan memperbarui praktik dan pelaksanaan pendidikan Islam (Dainuri & Haris, 2022).

Filsafat dapat membantu dalam menciptakan pendidikan yang lebih baik dengan memberikan pandangan tentang peran ilmu pengetahuan, agama, dan nilai-nilai budaya dalam pendidikan. Sebagai contoh, Al-Ghazali menekankan pentingnya penelitian ilmiah dan penyampaian ilmu pengetahuan dalam konteks pendidikan Islam, serta membahas bagaimana ilmu pengetahuan dapat memperkuat keyakinan dan memperdalam agama. Di samping itu, filsafat juga memainkan peran vital dalam pengembangan pendidikan yang lebih relevan bagi masyarakat. Dengan mengintegrasikan filsafat ke dalam pendidikan, kita dapat mengembangkan sistem

pendidikan yang lebih baik dengan menekankan peran ilmu pengetahuan, agama, dan nilai-nilai budaya dalam proses belajar mengajar.

Sistem pengetahuan Barat tampaknya memiliki kemiripan dengan sistem pengetahuan Islam, tetapi terdapat perbedaan penting. Dalam pengetahuan Barat, wahyu sering kali dianggap sebagai level pertama, sedangkan dalam sistem pengetahuan Islam, wahyu harus dipertanggungjawabkan melalui teori sains. Teori sains selanjutnya harus didasarkan pada teori filsafat, dan pada akhirnya, teori filsafat harus mempertanggungjawabkan dirinya kepada wahyu. Pendidikan memiliki peranan yang sangat krusial dalam kehidupan manusia, sehingga tidak mengherankan jika umat Muslim menggunakan Al-Qur'an, hadis, dan akal sebagai dasar teori pendidikan mereka. Oleh karena itu, ilmu pendidikan Islam menjadikan Al-Qur'an dan hadis sebagai landasan. Selain itu, istilah "akal" tidak perlu disebutkan secara formal, karena secara umum telah diketahui bahwa Al-Qur'an dan hadis mendorong pemanfaatan akal (Salsabila, 2019).

Oleh karena itu, filsafat sangat penting dalam pendidikan, karena tantangan yang dihadapi tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan yang terbatas pada pengalaman. Masalah-masalah pendidikan melibatkan hal-hal yang lebih luas, lebih mendalam, dan lebih umum, yang tidak hanya didasarkan pada pengalaman atau fakta pendidikan, dan tidak dapat sepenuhnya dijangkau oleh ilmu pendidikan (Syahid, 2023).

SIMPULAN

Filsafat pendidikan Islam adalah sebuah kajian yang mengeksplorasi prinsip-prinsip pendidikan yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan hadis. Tujuan utama dari filsafat pendidikan Islam adalah untuk membentuk individu Muslim yang beretika dan bertanggung jawab. Selain itu, filsafat ini juga berfungsi sebagai dasar untuk mengarahkan tujuan, kurikulum, metode, dan administrasi pendidikan, sehingga dapat terwujud sistem pendidikan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam perlu disesuaikan dengan akidah Islam dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Filsafat pendidikan Islam menggabungkan rasio dan wahyu untuk menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh serta menjawab tantangan yang dihadapi pendidikan modern. Filsafat ini menekankan betapa pentingnya filsafat dalam membangun pendidikan Islam dan pentingnya berpikir kritis untuk menghadapi dominasi paradigma ilmiah Barat yang bersifat sekular.

REFERENSI

- albina, M. (2023). *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam*. Cv. Harfa Creative.
- Aris. (2023). *Filsafat Pendidikan Islam*. Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Basri, H. (2006). Urgensi Dan Fungsi Filsafat Pendidikan Islam. *Empirisma*, 15(1).
- Dainuri, & Haris, A. (2022). Konsep Dan Implikasi Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Inovasi Pendidikan Islam. *Al-Thiqah : Jurnal Ilmu Keislaman*, 5(1).
- Hidayat, R., & Syafriana, H. (2017). *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (Lpppi).
- Irawati, I., & Winario, M. (2021). Implementation Of Strategic Plan To Improve The Quality Of Education Of Mts Muhammadiyah Lubuk Jambi Kuantan Singingi District. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
- Marzuki, M., Irawati, I., & Winario, M. (2021). Kebijakan Pemerintah Tentang Kurikulum Pendidikan Indonesia Dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam. *EDUKASI: Jurnal*

- Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), 58–72.
- Nasution, H. B., & Sanusi, M. (2022). Peran Filsafat Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5).
- Rahmatullah, & Kamal, A. (2023). Peran Filsafat Islam Dalam Membangun Pendidikan. *Journal Islamic Studies*, 4(1).
- Salsabila, N. (2019). *Peran Filsafat Dalam Perkembangan Pendidikan Islam*. 11(1).
- Suparlan, H. (2016). Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 25(1).
- Syahid, N. (2023). Peranan Filsafat dalam Perencanaan Program Pendidikan. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3).
- Syahza, A. (2015). *Metodologi Penelitian*. UR Press Pekanbaru.
- Syar'i, A. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Pustaka Firdaus.
- Tyaningsih, S., & Yurna. (2024). Hakikat pendidik dan peserta didik dalam Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2).
- Ya'kub, Rama, B., & Mahmud, M. N. (2023). Filsafat Pendidikan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(2).
- Yasmansyah, & Iswantir. (2022). Pentingnya Filsafat Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2).